

STRATEGI RESILIENSI ADAPTIF DALAM MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MULTICABANG: STUDI KASUS DI MTS MA'ARIF NU PURWOREJO

Endah Fitrianiingsih¹, Ida Faridah², Fitrohtul Khasanah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo

¹endahfitrianiingsih02@gmail.com, ²idafaridah@iaiannawawi.ac.id,

³elhasna016@gmail.com

ABSTRACT

The management of educational facilities and infrastructure is a crucial factor in supporting the effectiveness of the learning process, particularly in multi-branch educational institutions that face higher levels of managerial complexity. This study aims to analyze adaptive resilience strategies in managing educational facilities and infrastructure at MTs Ma'arif NU Purworejo. The research employed a qualitative method with a case study approach. The research subjects included the principal and the vice principal for facilities and infrastructure. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the institution implements adaptive resilience strategies through optimizing facility utilization, applying a rotational learning system, integrating digital technology, and adopting systematic planning-based management. These strategies reflect the institution's capacity to survive, adapt, and innovate in response to existing limitations. Therefore, adaptive resilience serves not only as a solution to challenges in managing educational facilities and infrastructure but also as a strategic approach to maintaining effectiveness, quality, and sustainability in multi-branch educational institutions.

Keywords: *Adaptive resilience; Educational facilities and infrastructure; Educational management; Multi-branch schools*

ABSTRAK

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada lembaga pendidikan multicabang yang memiliki kompleksitas pengelolaan lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi resiliensi adaptif dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan multicabang di MTs Ma'arif NU Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah menerapkan strategi resiliensi adaptif melalui optimalisasi pemanfaatan fasilitas, penerapan sistem rotasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, serta pengelolaan berbasis perencanaan yang sistematis. Strategi tersebut

mencerminkan kemampuan lembaga dalam bertahan, beradaptasi, dan berinovasi dalam menghadapi berbagai keterbatasan. Dengan demikian, resiliensi adaptif tidak hanya menjadi solusi atas kendala pengelolaan sarana dan prasarana, tetapi juga berperan sebagai pendekatan strategis dalam menjaga efektivitas, kualitas, dan keberlanjutan proses pendidikan pada lembaga multicabang.

Kata kunci: Resiliensi adaptif; Sarana dan prasarana; Manajemen pendidikan; Sekolah multicabang

A. Pendahuluan

Naskah Pendidikan merupakan suatu proses penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga menjalani pembentukan karakter serta pengembangan potensi diri secara menyeluruh. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterpaduan berbagai komponen pendukung, seperti kurikulum, tenaga pendidik, manajemen sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah (Isnawardatul Bararah, 2020).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas fisik yang berfungsi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sarana pendidikan

mencakup berbagai alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, sedangkan prasarana meliputi fasilitas dasar seperti bangunan sekolah, ruang kelas, halaman, serta lingkungan sekolah yang menunjang kegiatan pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara baik akan memastikan bahwa seluruh fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan dalam mendukung proses pendidikan (Ayusaputri, 2024). Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisasi, memanfaatkan, serta memelihara fasilitas pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif (Karni et al., 2023).

Dalam praktiknya, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sering menghadapi berbagai kendala, terutama pada lembaga pendidikan yang masih berkembang. Keterbatasan anggaran, lahan, serta fasilitas yang belum memadai menjadi

tantangan yang kerap muncul. Kondisi tersebut menuntut kemampuan manajerial yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dan adaptif dalam mengelola berbagai keterbatasan yang ada (Isnawardatul Bararah, 2020).

Menurut Nanang Fattah, pengelolaan pendidikan harus memperhatikan prinsip efisiensi dan keberlanjutan agar lembaga pendidikan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki serta tetap bertahan dalam jangka Panjang (Fatah, 2012). Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas, tetapi juga menyangkut kemampuan lembaga dalam mengelola keterbatasan yang ada.

Tantangan pengelolaan sarana dan prasarana menjadi semakin kompleks ketika lembaga pendidikan berada dalam kondisi sekolah multicabang, yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada lebih dari satu lokasi yang terpisah (Susanti et al., 2024). Sekolah multicabang membutuhkan sistem manajemen yang lebih terkoordinasi karena fasilitas pendidikan, tenaga pendidik,

serta peserta didik tersebar di beberapa lokasi yang berbeda. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pengelolaan yang lebih efektif agar seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan secara optimal.

Selain itu, perbedaan kondisi fasilitas di setiap lokasi juga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran serta kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik (Hadi & Salsabila, 2023). Fenomena tersebut dapat dilihat pada MTs Ma'arif NU Purworejo yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan pada dua lokasi yang berbeda. Lokasi pertama digunakan untuk kegiatan pembelajaran kelas IX dengan status bangunan sewa dari pemerintah daerah, sedangkan lokasi kedua merupakan tanah milik sendiri dengan bangunan permanen dua lantai yang telah dimanfaatkan selama beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa madrasah sedang berada dalam tahap pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam pengelolaannya, madrasah memprioritaskan pengembangan fasilitas pada lokasi kedua karena memiliki status kepemilikan lahan yang permanen

sehingga lebih memungkinkan untuk pengembangan fasilitas pendidikan secara berkelanjutan di masa depan. Meskipun demikian, pengelolaan sekolah multicabang juga menimbulkan berbagai kendala. Jarak antar lokasi yang cukup jauh dapat menyebabkan terjadinya inefisiensi waktu, terutama ketika peserta didik harus berpindah lokasi untuk mengikuti kegiatan tertentu (Susanti et al., 2024).

Selain itu, setiap lokasi juga membutuhkan biaya operasional dan pemeliharaan fasilitas yang tidak sedikit. Bagi madrasah yang masih berkembang, kondisi tersebut menjadi tantangan yang cukup besar karena keterbatasan jumlah peserta didik berpengaruh terhadap ketersediaan anggaran pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam menghadapi berbagai keterbatasan tersebut, lembaga pendidikan dituntut memiliki kemampuan untuk bertahan serta menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi yang dihadapi (Lestari, 2025).

Kemampuan tersebut dikenal dengan konsep resiliensi organisasi pendidikan. Resiliensi dalam konteks pendidikan dapat dipahami sebagai kemampuan lembaga untuk tetap

menjalankan fungsi pendidikan secara optimal meskipun menghadapi berbagai tekanan dan keterbatasan sumber daya (Faridah, 2025). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdulloh Muhamad Al-Kaff (2025) mengenai resiliensi infrastruktur dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa ketahanan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik bangunan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, perubahan kebijakan pendidikan, maupun kondisi lingkungan yang tidak menentu.

Dalam konteks MTs Ma'arif NU Purworejo, kemampuan resiliensi tersebut terlihat dari upaya madrasah dalam mengelola keterbatasan sarana dan prasarana dengan menyusun skala prioritas kebutuhan, mengoptimalkan fasilitas yang tersedia, serta merencanakan

pengembangan fasilitas secara bertahap. Selain itu, madrasah juga menunjukkan strategi adaptif melalui perencanaan jangka panjang untuk memusatkan seluruh kegiatan pembelajaran di lokasi kedua pada tahun 2027. Perencanaan tersebut merupakan bentuk strategi manajerial dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut George R. Terry, perencanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen yang menentukan arah serta keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Terry, 2009). Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai strategi resiliensi adaptif dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan multicabang menjadi penting untuk dilakukan karena memberikan gambaran empiris tentang bagaimana madrasah mengelola keterbatasan tanpa mengorbankan mutu pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana lembaga pendidikan mengelola keterbatasan sarana dan prasarana tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi

resiliensi adaptif dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan multicabang yang diterapkan di MTs Ma'arif NU Purworejo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena strategi resiliensi adaptif dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan multicabang berdasarkan kondisi empiris di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, perspektif, serta proses sosial yang terjadi dalam suatu konteks secara komprehensif (Creswell, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada MTs Ma'arif NU Purworejo sebagai lembaga yang memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan sarana dan prasarana pada lebih dari satu lokasi. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika fenomena tersebut berkaitan erat dengan situasi dan kondisi lingkungan (Yin, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara

mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana untuk memperoleh informasi terkait strategi dan kebijakan pengelolaan fasilitas pendidikan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasarana serta praktik pengelolaannya, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip, laporan, dan dokumen resmi lembaga. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam serta meningkatkan validitas temuan (Saldana, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data hingga tahap interpretasi, sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan bermakna (Miles & Huberman, 2019).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi

dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber serta menggunakan beragam teknik pengumpulan data guna meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Denzin 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU Purworejo yang memiliki sistem multicabang menghadapi beberapa kendala utama. Pertama, terdapat ketimpangan ketersediaan fasilitas antar lokasi, terutama pada fasilitas penting seperti laboratorium komputer yang masih digunakan secara bergantian oleh peserta didik dari lokasi yang berbeda. Kedua, sistem multicabang berdampak pada meningkatnya biaya pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Ketiga, mobilitas peserta didik untuk kegiatan tertentu yang terpusat di satu lokasi menimbulkan kebutuhan koordinasi dan pengaturan waktu yang lebih kompleks.

Dalam menghadapi kendala tersebut, madrasah menerapkan berbagai strategi pengelolaan.

Strategi yang dilakukan meliputi pengaturan jadwal penggunaan fasilitas secara bergantian antar lokasi serta penerapan sistem rotasi kegiatan pembelajaran setiap dua semester. Selain itu, madrasah melakukan pengawasan secara berkala terhadap penggunaan sarana dan prasarana serta melakukan pemantauan kondisi fasilitas secara rutin.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya dukungan koordinasi yang intensif antar pengelola di setiap lokasi madrasah. Koordinasi dilakukan secara rutin sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga berbagai kendala dapat segera diidentifikasi dan ditangani.

Dalam aspek inovasi, madrasah memanfaatkan teknologi digital seperti Google Classroom, e-learning, dan perangkat seluler peserta didik sebagai media pembelajaran. Selain itu, madrasah juga menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya sekitar serta melakukan pemanfaatan kembali fasilitas lama yang masih dapat digunakan.

Pada aspek perencanaan, pengelolaan sarana dan prasarana

dilakukan melalui penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang diawali dengan analisis kebutuhan. Analisis tersebut mencakup kondisi fisik, masa pakai, dan tingkat kerusakan fasilitas. Selanjutnya, madrasah menyusun skala prioritas kebutuhan dan rencana anggaran berdasarkan keterbatasan dana yang tersedia.

Dalam hal inventarisasi, pengelolaan data sarana dan prasarana masih dilakukan secara manual, meskipun terdapat rencana pengembangan sistem berbasis digital di masa mendatang. Evaluasi sarana dan prasarana dilakukan secara berkala melalui inventarisasi, klasifikasi kondisi barang, serta penentuan tindak lanjut berupa perbaikan, penggantian, atau penghapusan.

Pembahasan

1. Kompleksitas pengelolaan sarana dan prasarana pada madrasah multicabang

Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pada madrasah multicabang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, terutama dalam pemerataan fasilitas dan koordinasi antar lokasi.

Kompleksitas ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis distribusi, tetapi juga struktur organisasi yang tersebar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lembaga pendidikan multiunit cenderung menghadapi kesenjangan akses akibat lemahnya koordinasi dan perbedaan kapasitas antar cabang (Yahya & Rahman, 2023).

Ketimpangan fasilitas yang muncul mencerminkan adanya kelemahan dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan sarana harus berbasis analisis kebutuhan dan skala prioritas agar distribusi lebih proporsional. Namun, keterbatasan anggaran dan belum optimalnya sistem data sering menyebabkan ketidaktepatan alokasi sumber daya (Hidayat & Anwar, 2022).

2. Strategi adaptif dan inovasi dalam pengelolaan fasilitas

Strategi penjadwalan penggunaan fasilitas dan sistem rotasi pembelajaran menunjukkan adanya praktik resiliensi adaptif. Pendekatan ini mencerminkan kemampuan lembaga dalam merespons keterbatasan melalui fleksibilitas tanpa mengurangi kualitas

pembelajaran. Secara teoretis, resiliensi adaptif merupakan kapasitas organisasi untuk bertahan dan berkembang dalam kondisi dinamis (Fauzi & Hasanah, 2022).

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital sebagai alternatif pembelajaran menunjukkan adanya inovasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Teknologi berfungsi sebagai solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan fasilitas fisik serta meningkatkan akses pembelajaran. Di sisi lain, pemanfaatan kembali fasilitas lama mencerminkan prinsip efisiensi dan keberlanjutan (Pratama & Widodo, 2023).

3. Perencanaan dan evaluasi sebagai penguatan tata Kelola

Dari aspek perencanaan, penerapan Rencana Kerja Madrasah (RKM) berbasis analisis kebutuhan menunjukkan adanya upaya menuju perencanaan strategis berbasis data. Pengambilan keputusan berbasis data menjadi elemen penting dalam meningkatkan efektivitas kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana (Fadillah, 2024). Namun, sistem inventarisasi yang masih manual

menunjukkan adanya keterbatasan dalam pengelolaan informasi.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan adanya siklus manajemen yang berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi berbasis data berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan (Wibowo, 2022).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana pada madrasah multicabang tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam menerapkan strategi adaptif, inovasi, serta perencanaan dan evaluasi yang sistematis. Dengan demikian, resiliensi adaptif dapat diposisikan sebagai pendekatan strategis dalam menjaga efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan pendidikan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan Pengelolaan sarana dan prasarana pada madrasah

multicabang memiliki kompleksitas tinggi, terutama dalam pemerataan fasilitas dan koordinasi antar unit. Permasalahan utama tidak hanya pada keterbatasan sumber daya, tetapi juga pada belum optimalnya perencanaan dan distribusi berbasis kebutuhan. Sebagai respons, madrasah menerapkan strategi resiliensi adaptif melalui penjadwalan, rotasi fasilitas, serta inovasi berbasis teknologi. Perencanaan berbasis data dan evaluasi berkala menunjukkan adanya pengelolaan yang sistematis, meskipun masih memerlukan penguatan melalui digitalisasi. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan strategi adaptif, inovasi, serta perencanaan dan evaluasi yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaff, A. M. (2025). Resiliensi infrastruktur dalam mengelola sarana prasarana. *Journal of Educational Research and Development*, 2(2), 1–10.
- Ayusaputri, K. G. (2024). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4767–4768.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas

- pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2), 356–357.
- Chamidi, A. S. (2025). *Manajemen sarana prasarana pendidikan*. Kebumen: I. Kebumen.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods* (3rd ed.). Routledge.
- Fadillah, R. (2024). Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3166–3175.
- Faridah. (2025). Resiliensi: Menjaga ketahanan mental dalam menghadapi tantangan hidup. *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 11(1), 22–30.
- Fatah, N. (2012). *Landasan manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, A. F., & Salsabila, N. (2023). Strategi organisasi pendidikan di tingkat sekolah menengah dalam menghadapi tantangan global. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 1–10.
- Hayati, R. (2025). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Pustaka.
- Karni, R., Utama, E. P., & Pujiarti, E. (2023). Kualitas pembelajaran PAI. 2(1), 3–4.
- Kawakip, A. N., Mukmin, M. I., Ayu, S. C., Muslim, A. Q., & Ibrahim, M. (2023). Pengelolaan sekolah inklusi: Studi multi situs pada sekolah Islam di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 112–120.
- Lestari, A. (2025). Keterbatasan infrastruktur dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 80–81.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nauraida, I. D., & Triwiyanto, T. (2024). Hambatan dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah: Sebuah meta-analisis. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(4), 36–45.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). Sage Publications.
- Suandi. (2024). Mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sambas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 3–4.
- Sukirjo. (2025). The importance of change management in increasing school resilience: Insights from Indonesian schools in Saudi Arabia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 44(1), 1–10.
- Susanti, S., Agasti, N. R., Melbrina, I., Milala, B., Dinda, R., & Sitompul, W. C. (2024). Analisis manajemen pendidikan di SMP Negeri 27 Medan: Studi efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 248–260.
- Tati, A. M., Hidayat, M., Kinayung, D., & Dahlan, U. A. (2025). Pengaruh

- pelatihan pendidik proaktif terhadap resiliensi guru sekolah dasar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(9), 1–10.
- Terry, G. R. (2009). *Prinsip-prinsip manajemen*. Bumi Aksara.
- Wiyana, A., Hidayati, D., & Hasanah, E. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam resiliensi sekolah di era digital. *Manajemen Pendidikan*, 19(1), 1–10.
- Yahya, D. P., & Rahman, K. A. (2023). Management of educational facilities and infrastructure: Literature review. *Indonesian Journal of Educational Development*, 4(3), 382–390.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.